

**PENDIDIKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPN 2 AMUNTAI SELATAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Haji Hamli

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, Indonesia

[hajihamli0204@gmail.com](mailto:hajihamli0204@gmail.com)

**Abstrak**

*Pendidikan tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang baik sangat diharapkan. Hal ini dimaksudkan untuk mensukseskan para siswa yang berilmu dengan didasari oleh al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan ini, maka dilakukan penelitian dengan fokus penelitian yang menitik beratkan pada pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Guru pendidikan tahfidz dan beberapa orang siswa yang sedang menghafala Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tergambar pada: Pertama, telah memanajemen waktu, tempat, dan materi yang dihafal. Kedua, telah mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal al-Qur'an. Ketiga, telah menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfiz. Keempat, telah memperkuat dukungan orangtua. Kelima, telah memperkuat kontrol dan motivasi atasan. Adapun beberapa faktor penting yang diperhatikan, antara lain: Pertama, faktor bakat dan minat. Kedua, faktor usia: Ketiga, faktor kecerdasan. Keempat, faktor hati yang bersih dan khusyu'.*

*Kata Kunci: Pendidikan, Tahfidz, dan Al-Qur'an.*

**LATAR BELAKANG**

Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 yang berbunyi “*Wa laqad yassarna al-qur'ana li adzdzikri...*” (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk diingat...),<sup>1</sup> sehingga membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur.<sup>2</sup> Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Di samping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Kalimat yang berbunyi “*inna*

---

<sup>1</sup>Ayat tersebut diulang sampai empat kali dalam surat yang sama yakni surat al-Qamar ayat 17, 22, 33 dan 44. Ini menunjukkan jaminan Allah akan kemudahan yang diberikan kepada umat Islam di seluruh dunia yang mau menghafal dan mempelajari al-Qur'an.

<sup>2</sup> Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah* (Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, 2008), 85.

*nahnu nazzalna*” dalam surat al-Hijr ayat 9 dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Alquran yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.<sup>3</sup> Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah.<sup>4</sup> Kedudukan mereka penghafal Alquran juga tinggi di sisi Allah SWT dan mereka akan diberikan kelebihan sebagai pemimpin kepada ahli-ahli syurga.<sup>5</sup>

Demikian signifikan dan mulia kedudukan orang-orang yang menghafal al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikansi ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an. Berbagai macam cara dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya SMPN 2 Amuntai Selatan masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz Alquran ini. Di antara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Alquran yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi pelaksana pendidikan tahfidz al-Qur'an yang ingin mensukseskan program tahfidz al-qur'an diperlukan pendidikan tahfidz al-Qur'an yang benar dan peran guru tahfidz berusaha meningkatkan kemampuan membaca alq-Qur'an, sebelum menghafal al-Qur'an dengan membimbing ekstra terhadap siswa.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sistematis dengan menerapkan judul: Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus atau penelitian yang terikat pada konteksnya. Maksudnya, semua rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian.<sup>7</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan tahfidz dan beberapa orang siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

---

<sup>3</sup> Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 93.

<sup>4</sup> Aliallah bin Ali Abu Al-Wafa, *Al-Nur al-Mubin Litahfiz Al-Qur'an Al-Karim*, vol. Ke-3 (Bairut: Dar Al-Wafa, 2003), 37.

<sup>5</sup> Mohd Jamalil Ismail dkk., “Strategi Kecemerlangan Institusi Pendidikan Tahfiz Al-Quran Di Malaysia : Satu Tinjauan Literatur,” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 15, no. 1 (2017): 56.

<sup>6</sup> {Citation}

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 85.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tergambar pada uraian berikut:

Tahfidz al-Qur'an juga ada dan dikembangkan di SMPN 2 Amuntai Selatan. Dalam usaha menjaga orisinalitas Alquran yang mutlak juga menjadi kewajiban bagi pendidik tahfidz al-Qur'an, khususnya pendidik tahfidz al-Qur'an yang ada pada SMPN 2 Amuntai Selatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan siswa. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang takwa kepada Allah dan RasulNya, serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan juga menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik dari SMPN 2 Amuntai Selatan. Suksesnya pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan pendidikan tahfidz al-Qur'an bagi SMPN 2 Amuntai Selatan adalah hal yang penting. Dari pengimplementasian pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan, ada beberapa cara yang sudah diimplementasikan, seperti:

*Pertama*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memanajemen waktu, tempat, dan materi yang dihafal. Adapun kesemuanya itu tergambar pada uraian berikut:

1. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah menentukan waktu yang tepat. Waktu harus diatur sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi siswa dalam menghafal Alquran, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, atau sesudah pembelajaran lain berlangsung
2. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti mushalla. Zuhairini <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/index> mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Zuhairini memaparkan kembali bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafala al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya

nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an.<sup>8</sup>

3. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

*Kedua*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal al-Qur'an. Adapun kesemuanya itu tergambar pada uraian berikut:

1. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa menghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfidz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi.<sup>9</sup>
2. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Oemar Hamalik mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Dengan demikian, seorang instruktur tahfidz hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing siswa serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru tahfidz yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang menghafal al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik.
3. Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah melakukan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. Guru tahfidz yang mengajar harus profesional dalam mengajar dan membimbing dengan baik. Niat yang lurus, sabar dan ikhlas menjadi syarat

---

<sup>8</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama. Solo: Ramadhani*. (Solo: Ramadhan, t.t.), 40.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2011), 115.

<sup>10</sup> Hamalik, 116.

penting dalam proses membimbing. Lebih baik lagi jika mereka juga memiliki keunggulan penguasaan kandungan makna al-Qur'an dan 'ulum al-Qur'an.

*Ketiga*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an yang telah dihafal mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya. Rasulullah Saw bersabda: "Peliharalah hafalan al-Qur'an, sebab demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad, al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam ikatannya" (*Muttafaq Alaih*).<sup>11</sup> Supaya mudah dan cepat menghafal al-Qur'an, dan al-Qur'an yang dihafalkan tidak mudah lupa perlu dilakukan cara berikut:

1. Guru tahfidz telah menguasai beberapa metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian. Masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Selain itu, penggunaan beberapa metode berpeluang memperkuat hafalan. Beberapa metode yang digunakan seperti metode *Talaqqi/Musyafahah* (tatap muka/*face to face*) ini salah satu tahapan sebelum menghafal al-Qur'an<sup>12</sup>, metode *Sima'i* (memperdengarkan al-Qur'an), metode Resitasi (pemberian tugas menghafal), metode *Muraja'ah/Takrir* (mengulang hafalan secara terencana), metode *Tafhim* (menghafal dengan cara memahami makna ayat), metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudarasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa).
2. Guru tahfidz telah menggunakan metode secara bergantian dan terencana dengan baik. Di antaranya yang dilakukan, seperti untuk materi harian sebelum siswa menyetorkan hafalan ayat yang baru kepada guru secara *face to face*, terlebih harus mengulang (*takrir*) yang disimak secara langsung oleh guru. Hal ini harus dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal. Kemudian untuk program mingguan di akhir pekan bisa digunakan juga untuk takrir/muraja'ah dari hari pertama sampai hari keenam. Untuk program semester, guru bisa mengajak para siswanya untuk menghatamkan al-Qur'an secara bersama-sama. Sedangkan untuk program tahunan bisa diadakan hafalah penghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru menghimbau dan memotivasi siswa untuk saling menyimak hafalan secara bergantian.
3. Guru tahfidz telah menggunakan tartil dalam menghafal al-Qur'an, yakni membaca dan menghafal al-Quran pelan-pelan disertai dengan hukum-hukum tajwid, membaca kalimat dan kata dengan jelas dan tidak tergesa-gesa. Membaca al-Qur'an dengan tartil dianjurkan oleh al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukari*, vol. Juz 3, t.t., 233.

<sup>12</sup> Eva Fatmawati, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (26 Agustus 2019): 28.

surat al-Muzammil ayat 4 yaitu “*warattilil qur'ana tartila*” (dan bacalah al-Qur'an dengan pelan-pelan). Oleh karena itu, berdasarkan ayat tersebut, ulama sepakat membaca Al-Qur'an dengan tartil hukumnya sunnah. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil lebih menenangkan hati dan mentadabburi maknanya. Disamping itu, hafalannya menjadi lebih kuat.

*Keempat*, Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memperkuat dukungan orangtua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orangtua mereka yang memiliki hubungan batin. Disamping itu, lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di rumah sangat mendukung mereka dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mengatasi lemahnya dukungan orang tua perlu dilakukan strategi sebagai berikut :

1. Guru tahfidz telah memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal al-Qur'an dan visi, misi dan tujuan program tahfidz al-Qur'an di sekolah.
2. Guru tahfidz telah menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orangtua tentang tugas-tugas orangtua di rumah bagi anak-anaknya. Sesungguhnya mendidik anak adalah tanggungjawab orangtua. Jadi seharusnya orangtua menyadari perannya yang sangat penting tersebut.
3. Guru tahfidz telah membuat buku monitoring siswa selama berada di rumah yang harus ditandatangani oleh orangtua.<sup>13</sup>

*Kelima*, Pendidikan tahfidz Alquran SMPN 2 Amuntai Selatan telah memperkuat kontrol dan motivasi atasan. Dalam hal ini, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.<sup>14</sup>

Kegagalan atau kesuksesan sebuah lembaga pendidikan tergantung kepada peran pemimpin. Ia merupakan seorang penentu arah yang selalu memberikan pengarahan kepada bawahannya. Ia juga seorang motivator dan katalisator yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan menggerakkan mereka. Di samping itu, ia juga seorang supervisor yang selalu melakukan kontrol secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ia mengetahui dengan jelas tentang perkembangan dan kemajuan jalannya program. Oleh karena itu, jika seorang pemimpin

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

<sup>14</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPL, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 141.

tidak menjalankan tugasnya dengan optimal yakni mengarahkan, memotivasi, dan mengontrol maka program yang telah direncanakan tidak bisa berhasil dengan optimal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa strategi berikut:

1. Kepala sekolah telah memahami tugas dan perannya dengan baik sebagai pemimpin sekaligus manajer.
2. Kepala sekolah telah menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan optimal yakni memberikan pengarahan, memotivasi, menggerakkan dan melakukan kontrol baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru tahfidz maupun siswa-siswanya. Kontrol dan motivasi yang diberikan menciptakan angin segar bagi para guru dan siswanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sesekali penting juga kepala sekolah/madrasah dalam memotivasi dengan memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi.

Beberapa cara dalam manajemen tahfidz di atas telah menjadi alternatif bagi SMPN 2 Amuntai Selatan dalam mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Dalam mengembangkan cara-cara tersebut diketahui pula ada beberapa faktor penting yang diperhatikan, antara lain:

*Pertama*, faktor bakat dan minat. Bakat (*aptitude*) merupakan komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>15</sup> Siswa yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal al-Qur'an dan usaha yang keras. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal al-Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal al-Qur'an;

*Kedua*, faktor usia: usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal. Masa ideal kanak-kanak menghafal al-Qur'an ketika berumur lima tahun, empat tahun, dan tiga tahun sebenarnya bisa. Usia tiga sampai lima tahun adalah usia yang penting dalam menanamkan fanatisme dan nilai dalam diri manusia serta membentuk adat istiadat, kebiasaan, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai sampai Sekolah Dasar. Seorang yang mampu menghafal di usia ini, maka akan mampu memahaminya ketika dewasa, dan lidahnya fasih membaca al-Qur'an.

*Ketiga*, faktor kecerdasan sangat menunjang seseorang bisa cepat dalam menghafal Alquran. Kecerdasan dalam menghafal dihubungkan dengan kemampuan otak (IQ) yang memiliki jutaan sel saraf yang disebut neuron, yang dapat berinteraksi dengan sel-sel lain di sepanjang cabang yang disebut dendrit. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu,

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 135.

dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagianbagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu : waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu kesan yang terdapat padanya, ingatan yang terdapat dalam kesan, dan ingatan dapat dipanggil jika telah tersimpan.<sup>16</sup>

*Keempat*, faktor hati yang bersih dan khusyu'. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci.<sup>17</sup> Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal Alquran dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Ia mesti sering melakukan taubat dan riyadhah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak qiyamul lail, membaca al-Qur'an, berpuasa, berdzikir, menjauhi maksiat, dan ikhlas hati dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, ia benar-benar bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an dengan menjadikan aktivitas menghafal sebagai rutinitas sehari-hari dan selalu mengulang-ulang hafalannya. Dengan cara demikian, maka baginya ada peluang yang besar untuk menjadi hafidz dalam waktu yang cepat.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan tahfidz al-Qur'an di SMPN 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tergambar pada; *Pertama*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memajemen waktu, tempat, dan materi yang dihafal. *Kedua*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. *Ketiga*, pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. *Keempat*, Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memperkuat dukungan orang tua. *Kelima*, Pendidikan tahfidz al-Qur'an SMPN 2 Amuntai Selatan telah memperkuat kontrol dan motivasi atasan. Adapun beberapa faktor penting yang diperhatikan, antara lain; *Pertama*, faktor bakat dan minat. *Kedua*, faktor usia; *Ketiga*, faktor kecerdasan. *Keempat*, faktor hati yang bersih dan khusyu'.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Al-Wafa, Aliallah bin Ali. *Al-Nur al;Mubin Litahfiz Al;Qur'an Al-Karim*. Vol. Ke-3. Bairut: Dar Al-Wafa, 2003.
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukari*. Vol. Juz 3, t.t.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Deporter, Bobby, dan Hernacki Mike. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2012.

---

<sup>16</sup> Bobby Deporter dan Hernacki Mike, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2012), 35.

<sup>17</sup> Mahesh Kapadia, *Mendongkrak Daya Ingat*. Bandung: Jabal (Bantung: Jabal, 2005), 11.



- Fatmawati, Eva. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (26 Agustus 2019): 25–38.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Jamalil Ismail, Mohd, Sabri Mohammad, Tengku Intan Zarina Tengku Puji, dan Nor. "Strategi Kecemerlangan Institusi Pendidikan Tahfiz Al-Quran Di Malaysia : Satu Tinjauan Literatur." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 15, no. 1 (2017): 55–65.
- Kapadia, Mahesh. *Mendongkrak Daya Ingat*. Bandung: Jabal, 2005.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaraf al-Nawawi, Yahya bin. *Al-Adzkar Al-Nawawiyyah*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, 2008.
- Syihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPL. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Yusuf, Tayar, dan Siful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama. Solo: Ramadhani*. Solo: Ramadhan, t.t.